

Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi

Pancasila Education As An Effort To Maintain National Identity And Human Rights In The Era Of Globalization

Wardah Nuranisa, Aprizia Perenial Asla Wahyudi, Maulia Depriya Kembara

Universitas Pendidikan Indonesia

wardahnuranisa@upi.edu, apriziaasla@upi.edu, maulia@upi.edu

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi Penulis : wardahnuranisa@upi.edu

ABSTRAC

A balanced and sustainable understanding of national identity, human rights, and globalization is key to shaping an inclusive and just society in an era of global dynamics. This article aims to explore the role of Pancasila education in maintaining national identity and human rights in the era of globalization. This article examines the science with qualitative methods with in-depth-interview data collection techniques by analyzing literature and policies related to Pancasila education and its impact on national identity and human rights. The results show that Pancasila education provides a strong foundation for the community in understanding national values and human rights, as well as forming an attitude that is inclusive and appreciates diversity in the era of globalization. This article is important to strengthen the understanding of the urgency of Pancasila education as the main fortress in maintaining national identity and human rights amid the complex challenges of globalization.

Keywords: National identity, globalization, human rights.

ABSTRAK

Pemahaman yang seimbang dan berkelanjutan terhadap identitas nasional, hak asasi manusia, dan globalisasi adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan adil di era dinamika global. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional dan HAM di era globalisasi. Artikel ini menganalisis pengetahuan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data dengan menganalisis literatur dan kebijakan terkait pendidikan Pancasila serta dampaknya terhadap identitas nasional dan HAM. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memberikan landasan kuat bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai nasional dan HAM, serta membentuk sikap yang inklusif dan menghargai keberagaman di era globalisasi. Artikel ini penting untuk memperkuat pemahaman akan urgensi pendidikan Pancasila sebagai benteng utama dalam memelihara identitas nasional dan HAM di tengah tantangan globalisasi yang kompleks.

Kata kunci: Identitas nasional, globalisasi, hak asasi manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di Indonesia telah lama dianggap sebagai pondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi dan nilai-nilai universal yang sering bertentangan dengan nilai-nilai lokal, peran pendidikan Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional dan hak asasi manusia (HAM) menjadi semakin krusial. Globalisasi membawa tantangan baru terhadap pemertahanan nilai-nilai khas bangsa dan hak asasi manusia, memicu pertanyaan tentang relevansi dan efektivitas pendidikan Pancasila dalam menghadapi dinamika global tersebut. Identitas

nasional, hak asasi manusia, dan globalisasi merupakan konsep-konsep kompleks yang saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan masyarakat modern.

Identitas nasional memainkan peran penting dalam membangun solidaritas di antara warga suatu negara, tetapi globalisasi dapat menghadirkan tantangan terhadap identitas tersebut dengan adanya pengaruh luar yang masuk. Sementara itu, hak asasi manusia menjadi landasan moral dalam menghadapi perubahan global dengan menegaskan nilai-nilai universal yang harus dijunjung tinggi oleh semua negara.

Dalam konteks ini, masalah yang muncul adalah sejauh mana pendidikan Pancasila mampu mempertahankan identitas nasional dan HAM di era globalisasi? Pertanyaan yang akan dijawab meliputi bagaimana kontribusi pendidikan Pancasila dalam memelihara identitas nasional, bagaimana hubungannya dengan perlindungan HAM, dan sejauh mana relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional dan HAM di era globalisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Pemahaman yang seimbang dan berkelanjutan terhadap identitas nasional, hak asasi manusia, dan globalisasi penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan di tengah kompleksitas dinamika global. Menggabungkan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) internasional yang diakui secara global dengan hukum positif Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan suatu kebutuhan esensial. Ini penting karena berkaitan erat dengan falsafah, doktrin, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, baik secara individu maupun kolektif dalam kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai kekeluargaan. Dalam konteks ini, moralitas sipil, komunal, dan institusional saling mendukung dengan proporsionalitas yang tepat. Manusia dipandang sebagai individu, makhluk sosial, dan warga negara yang memiliki martabat kemanusiaan yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak dapat disangkal bahwa globalisasi memengaruhi pola hidup masyarakat, khususnya generasi muda, yang berdampak pada perubahan-perubahan. Perkembangan globalisasi yang semakin cepat memberikan kesempatan bagi siapa pun, terutama generasi muda, untuk lebih memahami cara berpikir dan budaya bangsa lain. Meskipun demikian, ada sejumlah generasi muda Indonesia yang telah kehilangan identitas bangsanya, yang mengakibatkan berkurangnya rasa nasionalisme.

Baru-baru ini masyarakat Indonesia dihebohkan dengan beredarnya video rekaman aksi seorang pemuda yang membakar bendera Merah Putih. Setelah diselidiki, pelakunya

e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 229-237 ditetapkan sebagai warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia (Martoredjo, 2022). Kebanyakan sentimen nasionalis tidak berkembang dengan baik di kalangan generasi muda. Hal ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka mengenai perjuangan sejarah bangsa Indonesia. Riwayat perjuangan yang berkepanjangan oleh bangsa Indonesia untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan kurang begitu menarik perhatian bangsa Indonesia. Maka, untuk memperkuat semangat cinta tanah air, generasi muda harus memperluas pengetahuan tentang sejarah dan menjaga kelestarian budaya Indonesia..

Dalam konteks kompleksitas dinamika global, penting untuk mengkaji kembali peran pendidikan Pancasila sebagai instrumen utama dalam memelihara identitas nasional dan HAM. Hal ini tidak hanya relevan bagi keberlangsungan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, tetapi juga dalam menghadapi tantangan global yang mengharuskan keselarasan antara nilai-nilai lokal dan universal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk memberikan kontribusi dalam pembahasan strategi pendidikan yang responsif terhadap era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuannya. Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena fenomena yang diamati memerlukan analisis melalui deskripsi dan penjelasan mengenai gejala terkini, sebagaimana diungkapkan oleh Santana (2007).

Peneliti akan mencari tahu berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga jati diri nasional mereka di tengah arus globalisasi serta sebagai upaya pertahanan identitas nasional di sekitar mereka. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuannya. Peneliti memilih metode ini karena sifat fenomena yang diamati serta data yang dianalisis melalui deskripsi dan penjelasan tentang gejala terkini, seperti yang dijelaskan oleh Santana (2007).

Disamping itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, sebagaimana yang diuraikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexi (2000), merupakan metode di mana peneliti bertemu langsung dengan informan yang terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial, dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2012), salah satu tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk membuka informasi mengenai permasalahan dengan lebih luas. Data persepsi mahasiswa yang dihasilkan dari

penelitian ini akan menjadi dasar untuk pengembangan identitas nasional dalam konteks pembelajaran. Langkah-langkah untuk membentuk identitas nasional di antara mahasiswa, yang merupakan generasi muda Indonesia yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat, akan didasarkan pada data ini.

Table 1. data informan *in-depth-interview*

| NO | NAMA | P/L | ASAL PENDIDIKAN |
|-----------|-------------|------------|-----------------------------------|
| 1. | NAIRA | P | PKH |
| 2. | APRILLIA | P | PEND. MANAJEMEN PERKANTORAN |
| 3. | RAISYA | P | MANAJEMEN RESORT & LEISURE |
| 4. | DLIYA | P | PEND. TATA BUSANA |
| 5. | NELSYA | P | PGSD |
| 6. | LARAS | P | PGSD |
| 8. | PUTRI | P | KEPERAWATAN |
| 9. | HALWA | P | KEPERAWATAN |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Penelitian ini memfokuskan pada cara mempertahankan identitas nasional melalui pendidikan multikultural dengan memanfaatkan prinsip kemajemukan dalam aspek budaya, ras, suku, agama, dan bahasa. Pengelolaan multikultural yang efektif diharapkan akan memperkuat fondasi dan kekayaan bangsa. Pendidikan multikultural dianggap sebagai strategi untuk memperkuat identitas nasional serta memelihara keragaman budaya yang ada.

Menurut Maulani (2012), pendidikan lintas budaya merujuk pada suatu konsep, ide, atau filosofi yang mengakui dan menganugerahkan pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, atau identitas personal. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghormati hak dan martabat setiap individu dalam

masyarakat yang beragam, dengan perbedaan dalam hal ras, agama, budaya, bahasa, dan suku dihargai.

Identitas nasional merujuk pada status kewarganegaraan yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Smith dalam Antonsich (2009) menegaskan bahwa Identitas Nasional memiliki sifat yang abadi dan otentik. Sebaliknya, identitas lain seperti orientasi seksual, kelas sosial, agama, dan sebagainya bersifat situasional dan bergantung pada konteks. Di era globalisasi saat ini, manusia cenderung mencari ideologi yang lebih sesuai dengan kondisi sistematis yang terkait dengan fenomena globalisasi, seperti internasionalisme yang dianggap sebagai pengganti nasionalisme. Meskipun demikian, dari perspektif teritorial, Smith dalam Antonsich menegaskan bahwa identitas nasional masih tetap menjadi bentuk utama dari identitas teritorial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penguatan Identitas Nasional

Peningkatan identitas nasional, khususnya melalui pendidikan multikultural, menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk memperkuat identitas nasional dapat dimulai.

Seperti jawaban responden kebanyakan, bahwa seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kita tidak bisa membatasi diri dengan globalisasi itu sendiri. Namun, kita harus mampu menyaring pengaruh budaya asing tersebut. Selanjutnya, sebagai masyarakat Indonesia, kita dapat melakukan langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut. adalah dengan bangga akan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga identitas nasional ini pun sudah cukup baik. Seperti yang kita ketahui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila.

Kita bisa menanamkan rasa cinta tanah air ke dalam lingkungan sekolah agar siswa semakin mencintai budaya kampung halamannya. Langkah-langkah yang dapat diambil oleh lingkungan sekolah, di mana sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan jiwa dan membentuk kepribadian manusia diawali dengan menerapkan peraturan tentang pentingnya mempelajari dan menggunakan bahasa daerah, pakaian adat, hari-hari wajib berpakaian batik daerah, harus ada SATU. Tempat spesial. Perkenalkan masyarakat pada budaya daerah.

Selain itu, upaya pendidikan lintas budaya dapat disesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan fenomena globalisasi yang tidak dapat dielakkan. Membuat konten kreatif bertema budaya Indonesia juga bisa diimplementasikan sebagai bagian dari usaha memperkenalkan budaya tersebut ke dunia luar. Serap budaya asing dengan menyaringnya untuk mencapai globalisasi dan perkembangan bagi negara Anda. Sebab pada hakikatnya negara maju adalah negara yang tetap memegang teguh identitasnya agar mampu menghargai nilai-nilai dirinya di mata dunia. Kita harus mampu memanfaatkan derasnya arus globalisasi untuk mendapatkan dampak positif yang sebesar-besarnya.

Tantangan terhadap Globalisasi

Globalisasi merupakan realitas yang tak dapat dielakkan. Hal ini menciptakan ikatan timbal balik, saling memerlukan, dan saling melengkapi. Dengan kemajuan teknologi, sistem informasi, komunikasi, dan transportasi, pemerintah berupaya semaksimal mungkin agar negaranya tidak ketinggalan dibandingkan negara lain. Namun hal ini juga memberikan tantangan dalam melindungi identitas nasional.

Banyak harapan bagi kaum muda untuk meneruskan peninggalan dan budaya bangsa di masa depan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kepada kaum muda untuk menjaga keberlanjutan keberagaman budaya di Indonesia (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Secara prinsip kita tidak bisa dengan mudah mengidentifikasi konsep pendidikan multikultural di Indonesia. Meski memiliki arti penting, Tidaklah sederhana menerima kedatangan individu multikultural atau bermacam-macam ke Indonesia. Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi kearifan lokal dan menolak budaya dari luar. Terdapat kendala mendasar yang tidak dapat diatasi dan harus dipenuhi sejak tahap pelaksanaan. Terlebih lagi, arus budaya globalisasi telah tertanam begitu dalam dalam pemikiran manusia sehingga mustahil untuk dihentikan, dilawan, atau disangkal. Tantangan terbesarnya adalah membangun masyarakat yang memiliki standar hidup yang tinggi. Jadi kita bisa menyaring globalisasi dan mengambil manfaat darinya. Memanfaatkan kehadiran globalisasi dengan cara berpikir dan melakukan hal yang bijak. Namun, disisi lain, globalisasi juga membawa manfaat.

SIMPULAN

Melalui penelitian *in-depth-interview* ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan identitas nasional dan perlindungan hak asasi manusia (HAM) di tengah arus globalisasi yang cepat. Dalam konteks globalisasi yang penuh dengan tantangan, pendidikan Pancasila menjadi

tonggak utama dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan serta menginternalisasikan prinsip-prinsip HAM kepada generasi muda.

Artikel ini menekankan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya sekedar pembelajaran tentang sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa, namun juga menciptakan landasan yang kokoh bagi perjuangan hak asasi manusia di era globalisasi. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kesetaraan, dan martabat, pendidikan Pancasila berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Penelitian berbasis wawancara dalam artikel ini mendukung pendapat bahwa pendidikan Pancasila bertujuan tidak hanya untuk menjaga jati diri bangsa tetapi juga untuk menjaga jati diri bangsa. menjaga keutuhan budaya dan nilai-nilai yang menjadi landasan moral bangsa. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan Pancasila harus diprioritaskan sebagai langkah fundamental untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan nasional di era globalisasi.

Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan Pancasila sebagai upaya yang efektif untuk memperkuat keberagaman. Identitas nasional dan memperjuangkan hak asasi manusia dalam dinamika globalisasi. Melalui upaya bersama penguatan pendidikan Pancasila, kita dapat memastikan nilai-nilai kebangsaan dan hak asasi manusia tetap terjaga dan diperjuangkan. untuk kesejahteraan bersama dalam era global yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>
- Antonsich, Marco. 2009. National Identities In The Age Of Globalisation: The Case Of Western Europe, *National Identities*, 11:3, 281-299, DOI: 10.1080/14608940903081085
- Asriadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28133-28138.
- Astuti, Y. D. (2023). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan identitas nasional era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133-141.

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Delita, D., Nurfitriyani, D., Samiyah, J. M., Amalina, R., Salshabila, Z. N., & Agustian, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa PGSD di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12004-12010.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33-38.
- Fadhilah, E. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Ideologi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7811-7818.
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 218-231.
- Galuh Fazry Yanuar, Maulia Depriya Kembara, Rodihati Rodihati, & Sabrina Alfarissy Nur Hakim. (2023). Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 55–69. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.379>
- Gross, M. E., Zedelius, C. M., & Schooler, J. W. (2020). Cultivating an understanding of curiosity as a seed for creativity. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 35, pp. 77–82).
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Kementrian, P. d. (2020, Juni 13). Dikti Kemdikbud. Dipetik 06 13, 2023, dari Dikti Kemdikbud: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRAKEMENDIKBUD-full-version.pdf>
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdayakarya
- Lisdiana, F. M., Sudrajat, I., & Kiran, M. Z. (2023). Identitas Nasional Dalam Bingkai Negara Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Maulani, Amin. 2012. Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagamaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 1, No.1 Juni 2012, 29-44
- Nafi'ah, S. A. (2020). *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep–Prinsip–Implementasi*. Guepedia.

- Nida Nur Azizah Putri, Kesya Adelia Avianika, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Peran Pancasila Sebagai Upaya Membangun Etika Anak Berkebutuhan Khusus Di Masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.389>
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9-14.
- Santana, K Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila Sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 54-65.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 408-420.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tang, X., & Salmela-Aro, K. (2021). The prospective role of epistemic curiosity in national standardized test performance. *Learning and Individual Differences*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102008>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(2), 23-32.
- Zaharani, S. M. Hak Asasi Manusia dan Peran Masyarakat Indonesia pada Sila Kedua Pancasila dalam Menghadapi Era Globalisasi.